

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan mempersiapkan generasi yang mampu berbuat banyak untuk kemaslahatan umat manusia di muka bumi ini (Muslimin and Kartiko, 2021). Dalam agama islam, pendidikan diambil dari Al-Qur'an dan Hadits dimana Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk, pelajaran, serta pedoman bagi umat islam. Dan lebih lagi hanya orang-orang yang mau membaca, mempelajari dan menghayati serta mengambil pelajaran dari ayat-ayat Al-Qur'an sehingga akan menjadi petunjuk dan menjadi pedoman dalam hidupnya (Yanto, 2021). Seperti dalam firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya* (Q.S. Al-Hijr [15]:(9).

Salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya, karena memeliharanya kesucian dengan menghafalnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal mulia, sangat dianjurkan Rasulullah. Sampai sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dipraktikkan oleh umat Islam di dunia ini (Nurbaiti, Wahyudin, and Abidin, 2021).

Manajemen sering dipandang sebagai ilmu, seni, dan profesi yang semuanya dipraktikkan untuk mencapai tujuan, seperti bagaimana berkolaborasi dengan orang lain, bagaimana bekerja secara metodis untuk mencapai tujuan, dan bagaimana berperilaku secara profesional. Manajemen adalah suatu proses yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Agar berjalan lancar, manajemen perlu memadukan seluruh potensi yang ada saat ini secara efektif dan efisien (Dian and Wahyuni, 2019). Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas

kehidupan umat dari keterbelakangan, baik secara moral, materi, dan spiritual (Rony and Jariyah, 2021).

Program merupakan rangkaian kegiatan terencana yang akan dilakukan oleh individu, kelompok, atau bahkan negara. Oleh karena itu, sebuah program ada untuk seseorang, sekelompok organisasi, lembaga, atau bahkan negara. Suharismi Arikunto mengungkapkan program adalah serangkaian tindakan terencana yang akan dilakukan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu (Arikunto and Jabar, 2018).

Manajemen program tahfidz Al-Qur'an bukan semata-mata dalam rangka mengajarkan siswa pintar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Namun, mengajarkan pula terhadap siswa untuk mempunyai kepribadian Al-Qur'an. Manajemen program tahfidz Al-Qur'an bisa diterapkan di pendidikan formal seperti di MTs. Karena siswa tidak cukup jika hanya berbekal pada kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi harus ditunjang dengan adanya manajemen program tahfidz al-Qur'an atau dengan kegiatan lain dalam rangka pembentukan karakter (Aini, 2020).

Pendidikan tahfidz al-Qur'an di sebuah Madrasah di Jawa Barat memiliki posisi yang penting bagi lembaga tersebut. Diantaranya dapat meningkatkan brand madrasah sebagai madrasah unggulan. Selain itu juga meneguhkan komitmen keimanan madrasah pada kecintaan terhadap kitab suci. Menurut Yusuf terdapat sejumlah keunggulan tahfidz al-Qur'an. Dengan kegiatan tersebut terdapat peluang besar bagi komunitas madrasah untuk mengungguli lembaga pendidikan umum lainnya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya sudah menerapkan program tahfidz al-Quran yang diikuti oleh seluruh siswa, program tersebut merupakan program unggulan sebagai syarat kelulusan untuk siswa, dimana program tersebut tidak masuk kedalam kurikulum kemenag atau pun kurikulum diknas. Dalam proses pelaksanaannya, para siswa diwajibkan menyetorkan hafalan setiap satu minggu satu kali pada waktu yang telah ditentukan, begitu seterusnya sampai para siswa lulus dari madrasah.

Meskipun demikian, di dalam proses pelaksanaannya manajemen program tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya masih terdapat beberapa

kendala dan permasalahan yang muncul, salah satunya dalam manajemen pengelolaanya yang masih belum teratur, masih kurangnya tenaga pendidik dimadrasah menyebabkan sistem pembelajaran yang dilakukan kurang optimal dan terutama dari para siswa, yaitu tidak semua siswa dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan target yang ditentukan. Terdapat beberapa faktor yang diduga menyebabkan perbedaan jumlah hafalan tersebut yaitu pada pengawasan menghafal kepada setiap siswa dan sarana prasarana sekolah seperti terbatasnya media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran tahfidz di madrasah (Nur Rohmah, 2021).

Pada saat ini, bangsa indonesia sedang dihadapkan dengan masalah penurunan moral anak bangsa, seperti tawuran antar pelajar, sex bebas, memakai obat-obatan terlarang, dan bahkan melakukan tindak kriminal lainnya seperti pembunuhan. Untuk mengatasi hal tersebut, pendidikan dapat diyakini mampu mengurangi dampak serta dapat membentengi rusaknya moral remaja saat ini. Berangkat dari tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Dian and Ramdan 2018) bahwasannya: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Untuk pembentukan karakter pada peserta didik perlu adanya penanaman nilai-nilai religius dan optimalisasi pendidikan seperti pembentukan karakter religius melalui program tahfidz al-Qur'an (Triana 2022). Religius bisa diartikan sebagai agama, hubungan manusia diatur oleh agama. Agama adalah seperangkat ajaran dan seperangkat nilai kehidupan yang harus digunakan pemeluknya untuk memutuskan apa yang akan dilakukan dalam hidupnya. Pembinaan religius dapat dipupuk dengan berbagai cara dalam hidup seseorang. Seseorang melakukan kegiatan

keagamaan tidak hanya pada saat melakukan perilaku ritual (ibadah), tetapi juga pada saat melakukan kegiatan lain yang dimotivasi oleh kekuatan gaib. (Rosyad, Dian, 2022).

Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nabila Fauziah tentang “Manajemen Program Tahfidz al-Quran dalam Membentuk Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta”, menyatakan bahwa program tahfidz al-Qur’an membentuk karakter religius santri. Ditandai dengan terbentuknya indikator religius pada santri yaitu: Komitmen terhadap perintah dan larangan agama, bersemangat mengkaji ajaran agama, aktif dalam kegiatan agama, menghargai simbol-simbol keagamaan., akrab dengan kitab suci, menggunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan (Fauziah 2018).

Oleh karena itu, ditengah maraknya pergaulan bebas remaja saat ini, khususnya di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya, dibutuhkan alat atau kegiatan-kegiatan yang dapat merubah sifat dan watak remaja saat ini yang tadinya tidak memiliki sifat religius menjadi religius sehingga menjadi siswa/i yang mempunyai karakter religius dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari hasil penelitian terdahulu, perbedaan dengan peneliti yaitu pada metode, responden, dan peneliti lebih memfokuskan karakter religius siswa yang tentu akan berbeda pada hasil penelitiannya. Manajemen program tahfidz al-Qur’an sangat berpengaruh untuk membentuk karakter religius. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk mengambil penelitian di MTs negeri se-kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh manajemen program tahfidz Al-Qur’an terhadap pembentukan karakter religius siswa (Penelitian pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen program tahfidz al-Qur'an di MTs Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana pembentukan karakter religius siswa di MTs Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana Pengaruh Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an terhadap pembentukan karakter religius siswa di MTs Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen program tahfidz al-Qur'an di MTs Negeri se-kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter religius siswa di MTs Negeri se-kabupaten Tasikmalaya.
3. Untuk mendeskripsikan apakah ada pengaruh manajemen program tahfidz al-Qur'an terhadap pembentukan karakter religius siswa di MTs Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan dan membuka wawasan baru kepada pembaca mengenai pengaruh manajemen program tahfidz Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter religius siswa..

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bisa memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman sehingga menyampaikan gambarannya mengenai

manajemen program tahfidz al-qur'an dan pembentukan karakter religius siswa.

2) Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi untuk meningkatkan manajemen program tahfidz al-qur'an terhadap pembentukan karakter religius siswa.

3) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan bahan ajar untuk terus mengembangkan moral siswa.

E. Kerangka Pemikiran

1. Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an

Manajemen berasal dari kata bahasa *Inggris management* dengan kata asal *to manage* yang secara umum berarti mengelola (Badrudin, 2013). George R. Terry dalam Bukunya “Manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya” (Terry, 2021).

Program adalah rangkaian kegiatan terencana yang akan dilakukan oleh individu, kelompok, atau bahkan negara. Oleh karena itu, sebuah program ada untuk seseorang, sekelompok organisasi, lembaga, atau bahkan negara. Suharismi Arikunto mengemukakan program sebagai berikut: “Program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai kegiatan tertentu”(Arikunto and Jabar, 2018).

Manajemen program adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam implementasi suatu kebijakan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pembagian kerja dan dalam kurun waktu yang relatif lama dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Suryana, Dina, and Nuraeni, 2018).

Tahfidz al-Quran terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an yang keduanya memiliki makna yang berbeda. Kata tahfidz memiliki arti menghafal dan memiliki kata dasar dari Bahasa arab yaitu hafadza-yahfadzu-hifdzan yaitu selalu ingat, sedangkan al-Qur'an berasal dari Bahasa arab yaitu qara'a yang artinya membaca (Aini, 2020). Tahfidz al-Quran adalah proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian.

Fungsi- fungsi manajemen diantaranya:

a. Perencanaan (*planning*)

Secara umum perencanaan merupakan suatu proses pembentukan kegiatan yang akan dilakukan. Proses mendasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya adalah perencanaan. Sesuai dengan tujuan yang harus dicapai, rencana adalah kegiatan integratif yang bertujuan untuk memaksimalkan efektivitas keseluruhan organisasi sebagai suatu sistem (Hamdi, 2020).

Artinya, perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Oleh karena itu, proses perencanaan dilakukan dengan menguji berbagai arah pencapaian serta mengkaji berbagai ketidakpastian yang ada, mengukur kemampuan (kapasitas) kita untuk mencapainya kemudian memilih arah-arah dan langkah-langkah terbaik untuk mencapainya.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah proses memastikan bahwa semua pihak dalam suatu organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi dengan merancang strategi dan taktik yang dikembangkan selama perencanaan dalam struktur organisasi, sistem, dan lingkungan organisasi yang tepat dan menantang (Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, 2019).

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Actuating (pelaksanaan) seluruh proses memberikan motivasi kerja kepada bawahan dengan cara ini adalah menggerakkan. sehingga mereka dapat berkolaborasi dengan jujur untuk mencapai tujuan organisasi dengan biaya yang efektif dan efisien (Munir dan Wahyu Ilaihi, 2015: 159). Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci, implementasi dilaksanakan setelah perencanaan dianggap sudah siap.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah upaya sistematis untuk menetapkan standar kinerja, mendesain ulang program, dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk mempercepat keberhasilan program. Pada hakekatnya pengawasan merupakan kelanjutan dari fungsi manajemen sebelumnya yang memerlukan pengendalian atas kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa semua perencanaan sesuai dengan standar dan aturan. Pengawasan merupakan bentuk kontrol atau evaluasi terhadap kinerja organisasi (Candra Wijaya and Rifa'i 2016). Hal tersebut dilakukan untuk memastikan apa yang telah direncanakan, disusun serta dijalankan sudah sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya. Fungsi pengawasan dilakukan dengan cara mencari tahu apa saja yang tidak sesuai dengan perencanaan, menentukan dan menganalisa letak permasalahan, berusaha mencari solusi, serta melakukan pengawasan terhadap kinerja sumber daya manusia.

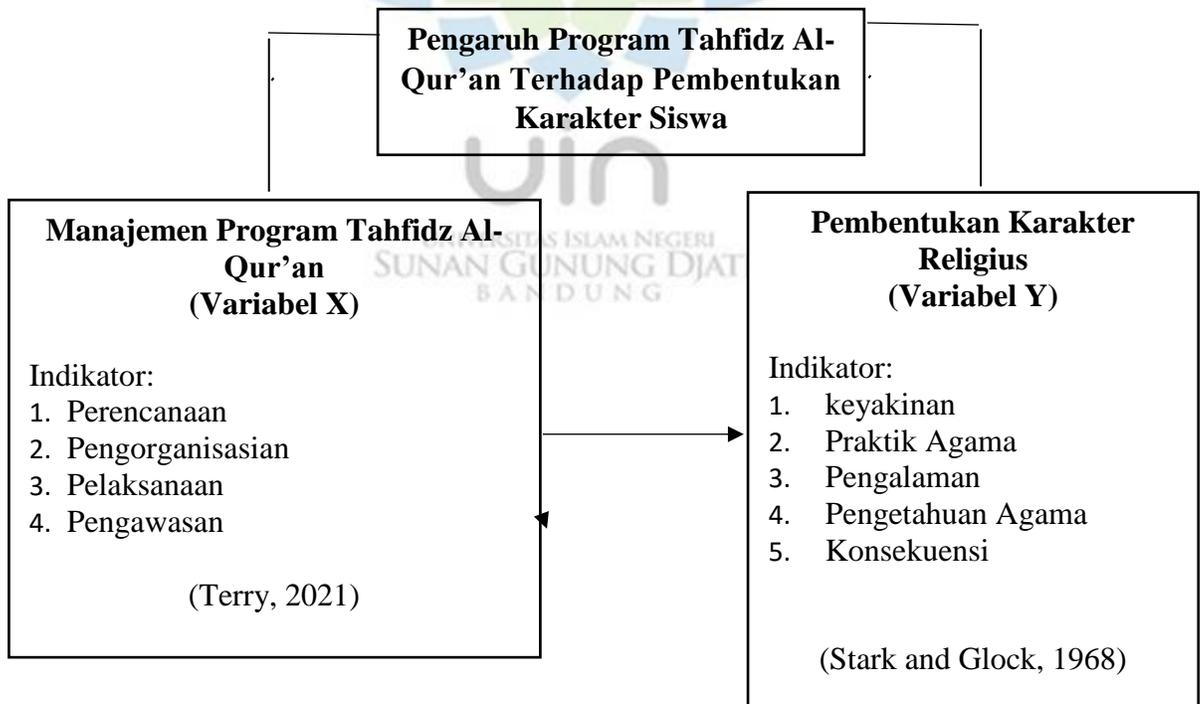
2. Karakter Religius

Karakter religius terdiri dari dua kata yang berbeda, yaitu karakter dan religious. Walaupun katanya keliatan beda namun sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Bahwasanya melalui karakter religius tersebut, diharapkan dapat menjiwai nilai-nilai lain yang dikembangkan dalam lingkungan sekolah serta dapat dihasilkan sosok manusia mempunyai karakter yang berakhlak mulia. Religius adalah nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran,

perkataan, dan perbuatan seseorang selalu berpedoman pada ajaran agama dan/atau nilai-nilai ketuhanan. Padahal, kemampuan untuk percaya kepada Tuhan berakar pada jiwa manusia itu sendiri. Ini dikenal sebagai naluri religius, dan itu adalah naluri alami manusia (Suryadi, Hayat, 2021).

Dalam hubungan yang bertentangan dengan Tuhan, agama adalah ciri karakter. Religiusitas merupakan sebagai perbedaan individu dalam hal keterkaitan atau keterlibatan seseorang dalam agama tertentu. Perbedaan individu ini meliputi perbedaan sikap, kognisi, emosi, dan tingkah laku dalam beragama. Religiusitas dapat diukur atau diamati sebagai variabel kontinu dan dapat dikategorikan sebagai religius maupun kurang atau tidak religius. Adapun indikatornya antara lain : keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan konsekuensi (Stark and Glock, 1968).

Berikut gambar kerangka berpikir pengaruh program tahfidz terhadap pembentukan karakter siswa dapat diamati pada gambar 1.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Ho = Tidak terdapat pengaruh manajemen program tahfidz al-Quran terhadap pembentukan karakter religius siswa di Mts Negeri Se-Kabupaten Tasikmalaya

Ha = Terdapat pengaruh program tahfidz al-Quran terhadap pembentukan karakter religius siswa di MTs Negeri Se-Kabupaten Tasikmalaya

G. Penelitian Terdahulu

1. Fiky Handayani (2021), melakukan penelitian tentang program tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SDIT AL BHASARIYAH PALOPO tahun pengajaran 2021, Hasil penelitian yang diperoleh dari tiga informasi inti sebagai berikut: (1) karakter para siswa tahfidz al-Qur'an di palopo cukup baik, dapat dilihat dari sifat sopan santun dan tekun dalam belajar terutama dalam menghafal al-Qur'an.(2) kegiatan tahfidz di SDIT Al Bhasirah yaitu sebelum menambah hafalan siswa diharuskan muroja'ah hafalan terlebih dahulu. (3) setelah mengikuti program tahfidz al-Qur'an peserta didik di SDIT Al Bhasirah palopo menjadi lebih antusias dalam hal-hal yang positif. Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan skripsi yang ditulis oleh Fiky Handayani yaitu pada tempat penelitian, metode dan waktu penelitian.
2. Husna, Hasanah, and Nugroho (2021), melakukan penelitian tentang Efektivitas program tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa. Dari hasil penelitian ini, Tahfidz Al-Quran merupakan program yang sangat diminati banyak orang. Program tahfidz di MTs NU Al Hidayah ini dilaksanakan karena adanya kemauan sendiri dari masyarakat sekitar yang mana peserta didik itu sudah mempunyai kemampuan dalam menghafal Al-Quran. Menghafal Al-Quran sangatlah membutuhkan semangat dan motivasi yang tinggi untuk bisa sampai pada tahap hafidz karena untuk mencapai hal tersebut sangatlah tidak

mudah apabila dari diri sendiri tidak mempunyai dorongan atau keinginan sendiri untuk menghafal Al-Quran. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan jurnal yang ditulis oleh Husna, Hasanah, and Nugroho yaitu pada metode penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian yang tentu akan membedakan pada hasil penelitian.

3. Ramadlon (2019), melakukan penelitian tentang implementasi program tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang tahun 2019. Dari hasil hasil penelitian diperoleh hasil kemampuan membaca al-Qur'an. 1. Perencanaan program tahfidzul Qur'an yaitu guru menyiapkan beberapa metode, dimana metode-metode tersebut nantinya akan membantu guru dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an sehingga mempermudah guru dalam proses pembelajaran. 2. Proses pembelajaran tahfidzul Qur'an kepada siswa menggunakan metode Bil-Qalam. 3. Dampak pembelajaran tahfidzul Qur'an terhadap siswa yaitu menjadikan anak lebih beriman dan bertaqwa kepada sang pencipta, lebih unggul di kelas, dan mudah menerima pelajaran khususnya Al-Qur'an. Perbedaan antara peneliti dengan skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ramadhan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan lokasi penelitiannya berbeda di SMP sedangkan peneliti di MTs.
4. Amalia (2016), melakukan penelitian tentang Dampak Program Tahfidz al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Langsa. Hasil dari penelitian ini yaitu peneliti menemukan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al Qur'an Di SMP Negeri 2 Langsa dimulai pada tahun 2018 sebagai ekstrakurikuler sekolah. Pelaksanaan program tahfidz Al-qur'an yang diterapkan pada kelas VII, VIII dan IX dengan target siswa dapat menghafal minimal 3 juz. Dan dampak dari program tahfidz Al-qur'an yaitu siswa memiliki sikap atau sopan santun baik dari segi tindakan maupun lisan yang baik setelah atau sedang mengikuti program tahfidz Al-qur'an. Perbedaan

antara peneliti dengan jurnal yang ditulis Amalia yaitu mencari dampak program tahfidz terhadap pembentukan karakter sedangkan peneliti mencari pengaruhnya dan tempat penelitiannya di SMP.

5. Amalia (2019), melakukan penelitian tentang Manajemen Program Tahfidz Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ash-Shiddiqi Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen program tahfidz qur'an di SMP IT Ash-Shiddiqi Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari sudah baik dengan menjalankan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.
6. Fauziah (2018), melakukan penelitian tentang Manajemen Program Tahfidzul Qur'an dalam membentuk Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) manajemen program tahfidzul qur'an di pondok pesantren Nurul Qur'an terdiri dari lima fungsi yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, serta evaluasi. (2) Kegiatan program tahfidzul qur'an ketika santri bangun pagi subuh hingga malam menjelang istirahat meliputi hafalan al-qur'an, mengaji kitab-kitab, sholat jamaah, tadarus al-qur'an, majlis ta'lim lainnya seperti bersholawat, sholat tahajud, piket memasak dan membersihkan pondok.(3) Hasil dari program tahfidzul qur'an telah membentuk karakter religius santri ditandai dengan terbentuknya enam indikator karakter religius pada santri.
7. Nur Rohmah (2021), melakukan penelitian tentang Manajemen Program Tahfidz Dalam Pengembangan Karakter Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an yang dilaksanakan di MTs Al-Arqom adalah: a) talaqqi, yaitu umpan balik antara guru dan siswa. b) taqrir, yaitu menghafal dengan bimbingan guru dan dititipkan pada guru. c) muroja'ah, yaitu dengan mengulang hafalan bersama-sama dengan santri lainnya. d) mudarosah, yaitu siswa menghafal dengan bergiliran dengan teman lainnya. e) tes, yaitu tes hafalan untuk mengetahui kelancaran hafalan siswa. 2) Penerapan

strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an mampu mengubah karakter siswa menjadi lebih baik. Karakter yang menonjol adalah: religius, jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab, bersih, istiqomah, sabar, santun.

8. Olivia (2022), melakukan penelitian tentang Manajemen Program Tahfidz Membentuk Karakter dan Life Skill Santri Berbasis. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa: Pertama, perencanaan yang ada di pondok pesantren Nurul Furqon untuk santri baru itu sendiri ada tesnya sendiri. Kedua, pelaksanaan yang digunakan di pondok pesantren Nurul Furqon ini adalah: a) dari tambahan hafalan 1 halaman dan b) untuk murojaahnya ada minimal dengan 3 halaman dan maksimal 5 halaman. Ketiga, evaluasi dari program tahfidz ini di pondok hanya memakai pembinaan bagi santri yang kurang baik dan kurang lancar dari bacaan Al-Qur'annya dan akan di semak ustadz sebagai tutor yang ditugaskan.
9. Ariyanti (2021), melakukan penelitian tentang Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an di SMP N 1 Kembaran banyumas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz Al-Qur'an di SMP N 1 Kembaran dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan didasarkan pada penetapan tujuan program, membuat struktur organisasi, memenuhi fasilitas program, seperti daftar hadir siswa tahfidz, daftar nilai, jurnal tahfidz, buku catatan harian Al-Qur'an. Pengorganisasian meliputi seluruh elemen yang andil dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an. Pelaksanaan program hafalan melalui teman sebaya, Kerok (kerjasama orang kampung), sistem setoran per surat kepada pendamping dan HAJUMPA. Selanjutnya, evaluasi dalam manajemen program tahfidz Al-Qur'an selain kepada peserta didik juga kepada tim pendamping dan tutor.
10. Asroriah (2019), melakukan penelitian tentang Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa di MI PSM Gedoro Ngawi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa: 1). Kegiatan rutin tahfidz Al Quran di MI PSM Gedoro menggunakan metode Wahdah. Sima'i, Muraja'ah, dan Takrir. 2). Karakter disiplin siswa di MI PSM Gedoro ditekankan pada:

Siswa hadir di sekolah tepat waktu, aktif dalam kegiatan pembelajaran, taat pada tata tertib sekolah, berakhlak baik, melaksanakan ibadah sesuai ketentuan. berpakaian rapi sesuai aturan. 3). Kegiatan rutin Tahfidz al-Quran memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap proses pembentukan karakter disiplin siswa di MI PSM Gedoro.

Perbedaan orientasi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya itu dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya yaitu: 1). Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan pada penelitian-penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif. 2). Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh manajemen program tahfidz al-Qur'an terhadap pembentukan karakter religius siswa 3). Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan berupa penyebaran angket/ kuesioner sedangkan penelitian terdahulu menggunakan wawancara, observasi dan 4). Objek pada penelitian ini dilakukan pada MTs Negeri se- Kabupaten Tasikmalaya yang jelas akan berbeda pada hasil penelitiannya.

